

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu berurusan dengan manusia karena hanya manusia yang dapat mendidik. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dikaruniai potensi untuk selalu menyempurnakan diri melalui proses belajar. Tentu sangat logis bagi manusia memilih jalur pendidikan untuk meningkatkan potensi belajarnya. Karena itu pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia, sosok manusia yang diharapkan adalah manusia yang mampu mandiri.

Arifin (2009: 39) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Usaha yang dimaksud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, Sedangkan kemampuan berarti kemampuan dasar atau potensi. Asumsinya setiap manusia mempunyai potensi untuk dapat dididik dan dapat mendidik. Pendidikan juga adalah suatu proses yang didalamnya terdapat berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan ketergantungan seperti halnya suatu sistem.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. KTSP menghendaki bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tetapi juga aplikasi

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis (Trianto, 2009: 8).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan sisi hasil belajar. Proses pembelajaran berkaitan dengan pola perilaku peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan hasil belajar. Dengan kata lain, bagaimana seharusnya peserta didik belajar akan sangat menentukan apa hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem, dimana keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik sebagai objek dan subjek belajar. Berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Untuk itu, agar pembelajaran menjadi berkualitas, terdapat tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu peran sebagai perencana program pembelajaran, pelaksana pembelajaran, dan penilai hasil pembelajaran. Sebagai perencana guru bertanggung jawab dalam menyusun dan merumuskan program pembelajaran dalam bentuk silabus dan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan program pembelajaran, sedangkan peran sebagai penilai hasil pembelajaran berhubungan dengan kemampuan guru untuk menemukan berbagai kelemahan dirinya dalam pengelolaan pembelajaran serta kemampuan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai indikator hasil belajar, yang dinilai melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matapelajaran fisika, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk tiap peserta didik (ketuntasan individu) kelas X adalah 70. Akan tetapi ketentuan KTSP mengenai penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik anak dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga penentuan kriteria ketuntasan hasil belajar bisa ditinjau baik berdasarkan Depdikbud maupun KKM di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi, diperoleh pula informasi-informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di SMAK Sint Carolus adalah sebagai berikut:

1. Hambatan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Fisika adalah peserta didik tampak ramai pada saat guru menjelaskan materi.

2. Guru hanya terpaku pada satu model pembelajaran, dan tidak adanya kreatifitas dalam menerapkan suatu model, metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
3. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah selama kegiatan pembelajaran.
4. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru kurang melaksanakan program pembelajaran yang telah dibuat meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup.
5. Peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran Fisika. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tampak ribut dan terlihat peserta didik belum mau bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti.
6. Selama kegiatan pembelajaran guru jarang melibatkan Peserta didik dalam berdiskusi atau melakukan eksperimen sehingga peserta didik belum dikenalkan dengan pengetahuan keterampilan proses.
7. Kurangnya respon positif yang terjadi selama pembelajaran antara guru dan peserta didik
8. Guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran, sehingga peserta didik masih sulit memahami materi yang diberikan.
9. Hasil belajar peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan

10. Pada tahap evaluasi guru hanya menggunakan penilaian kognitif untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik, tetapi penilaian afektif dan psikomotor guru jarang berikan.
11. Guru hanya menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran ketika adanya supervise dari pengawas.

Kenyataan lain menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menekankan pada guru sebagai pusat informasi (*teacher centered*) sehingga peserta didik cenderung pasif karena hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang bermakna sehingga keterampilan proses peserta didik menjadi kurang. Hal ini bertentangan dengan tuntutan KTSP yang menekankan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Di sini peserta didik dituntut untuk menggali suatu informasi dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Proses pembelajaran yang demikian menunjukkan kelemahan guru dalam menilai kemampuan dirinya. Guru kurang peka terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga dalam setiap proses pembelajaran guru selalu menggunakan model atau metode pembelajaran yang sama yaitu metode ceramah dan hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurang mampunya guru memilih dan menggunakan dengan tepat metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik peserta didik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai tersebut menjadi salah satu faktor

rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi tidak bermakna karena peserta didik hanya mendengarkan informasi dari guru, menghafal materi, mengerjakan soal-soal yang diberikan tanpa memahaminya, saat diberi pertanyaan kebanyakan peserta didik hanya diam, serta tidak mau bertanya apabila belum memahami materi yang sedang dipelajari.

Dalam belajar fisika hendaknya fakta, konsep, dan prinsip-prinsip tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (peserta didik). Peserta didik sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh peserta didik secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep belajar fisika tersebut adalah pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*.

Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, terdapat tujuh komponen yang harus dilibatkan, yaitu pemodelan, bertanya, inkuiri, konstruktivis, masyarakat belajar, penilaian autentik, dan refleksi. Dengan melibatkan tujuh komponen tersebut, pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai

sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). Sesuatu yang baru tersebut datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.

Gerak Lurus merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika pada jenjang SMA, yakni kelas X semester ganjil. Pada materi ini peserta didik dituntut untuk menguasai Kompetensi Dasar “Menganalisis besaran fisika pada gerak dengan kecepatan dan percepatan konstan”. Materi Gerak Lurus merupakan materi yang mudah didemonstrasikan dan penerapannya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyajiannya selama ini, materi tersebut hanya dalam bentuk konsep dan prinsip. Terbukti dari tahun ke tahun presentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik materi pokok gerak lurus di sekolah belum mencapai maksimal. Berikut ini adalah data kolektif hasil ulangan harian materi pokok gerak lurus peserta didik kelas X^C SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang untuk 2 tahun terakhir seperti pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Kolektif Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Fisika Materi
Pokok Gerak Lurus Peserta Didik kelas X^C SMA Sint Carolus Penfui
Kupang

No	Tahun Ajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
1	2012/2013	65	70	67,5
2	2013/2014	63	70	66,5

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, maka dalam proses pembelajarannya peserta didik perlu lebih aktif. Oleh karena itu, pada materi ini akan diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* dengan penyajian yang berbeda dari sebelumnya.

Dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi ini, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya dapat mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATERI POKOK GERAK LURUS PADA PESERTA DIDIK KELAS X^C SEMESTER GANJIL SMA KATOLIK SINT CAROLUS PENFUI KUPANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X^C SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2015/2016?”

Secara lebih terperinci, rumusan masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi pokok Gerak Lurus?

2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik kelas X^C SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi pokok Gerak Lurus?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas X^C SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi pokok Gerak Lurus?
4. Bagaimana respon peserta didik kelas X^C SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi pokok Gerak lurus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual materi pokok Gerak Lurus pada peserta didik kelas X^C SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2015/2016.”

Secara lebih terperinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi pokok Gerak Lurus.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik kelas X^C SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi pokok Gerak Lurus.

3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas X^C SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang setelah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi pokok Gerak Lurus.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik kelas X^C SMA Katolik sint Carolus Penfui Kupang terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontesktual pada materi pokok Gerak lurus

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena adanya unsur keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk proses pembelajaran selanjutnya.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi di kemudian hari.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi LPTK UNWIRA, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkecimpung di lembaga ini, khususnya di program studi pendidikan fisika .

E. Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
4. Pengamat/peneliti berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan/ Pernyataan pada lembar isian respon peserta didik.

F. Pembatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Gerak Lurus.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada peserta didik kelas X^C SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.

2. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
3. Kontekstual mempunyai pengertian yang berkenaan, relevan, ada hubungan, berkaitan langsung, atau mengikuti konteks.
4. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.
5. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari.
6. *Contextual teaching learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dimana proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan 3 hal antara peserta didik, guru, dan situasi yang diatur sedemikian rupa untuk proses pembelajaran yang efektif dan terencana.